



---

## BINA GENERASI ; JURNAL KESEHATAN

EDISI 12 VOLUME (1) 2020

p- ISSN : 1979-150X ; e- ISSN: 2621-2919

Website : <https://ejournal.biges.ac.id/index.php/kesehatan/>

Email : [lppmbiges@gmail.com](mailto:lppmbiges@gmail.com)

---

### EFEKTIFITAS PELATIHAN P3K TERHADAP PENGETAHUAN ANAK DI SD PANAİKANG I KOTA MAKASSAR

Nur Ilah Padhila<sup>1</sup>, Ernasari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>(Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia; [nurilah.padhila@umi.ac.id](mailto:nurilah.padhila@umi.ac.id))

<sup>2</sup>(Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia; [ernasari.ernasari@umi.ac.id](mailto:ernasari.ernasari@umi.ac.id))

---

#### Keywords:

First Aid, Accident,  
Training,  
Elementary School  
Children.

#### ABSTRACT

*Knowledge about first aid should be known from an early age because accidents can occur anywhere and anytime, including in elementary school which is the place of the two children. Recorded in 2010, the child mortality rate in Indonesia due to accidents, poisoning and trauma reached 7.3% and is one of the top five causes of child mortality. A worse situation can quickly prevent it if the implementation of first aid goes well. The purpose of this study was to determine the effectiveness of first aid training on children's knowledge at SD Panaikang I Makassar City. This research is a quasi-experimental research using two groups pretest-posttest design. The research was conducted at SD Panaikang I Makassar City. The sample used in 30 people consisting of 15 people for the control group and 15 people for the control group. The data was collected using a Pre Post test questionnaire. Dependent t-test and independent t-test were performed. The results showed that the average value of the respondents' knowledge of the intervention before and after being given the treatment was -3.200% (SD ± 0.676) with a statistical value of p = 0.000. Meanwhile, the control group showed that the average value of the respondents' knowledge before and after being given treatment was -2.067% (SD ± 0.248) with a statistical value of p = 0.000. Furthermore, the difference in the difference in score difference in the intervention group was 3.20% (SD ± 0.676), while in the control group the mean difference in value was 2.07 (SD ± 0.961). Based on the results of statistical tests, the p value was obtained = 0.001. The conclusion is that the increase in knowledge improvement in each group after being given training, and the use of the Slide and Video method is more effective than using Lefleat.*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Setiap tahunnya sekitar 830.000 anak meninggal dunia akibat kecelakaan mulai dari kalangan anak-anak sampai remaja. Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki resiko tinggi menjadi korban kecelakaan. Kecelakaan yang sering terjadi pada anak-anak seperti jatuh, terbakar, tenggelam dan kecelakaan lalu lintas.

Salah satu faktor terjadinya kecelakaan pada anak dikarenakan aktivitas motorik yang berlebihan. Pada tahap anak-anak terutama pada usia sekolah mulai mengalami perkembangan motorik yang cepat. Perkembangan motorik anak menunjukkan kemampuan aktivitas yang lebih banyak bergerak, mengebangkan rasa ingin tahu dan mulai melakukan eksplorasi pada benda-benda disekitarnya, (Nurhanifah, 2017).

Pada saat terjadi kecelakaan disekolah, yang biasa menjadi penolong adalah guru bahkan teman sekolah sendiri. Tidak sedikit kasus yang terjadi bahwa penanganan awal hampir sama dengan setiap kecelakaan yang terjadi sehingga bukannya membantu tetapi meperparah kondisi korban. Bagi anak usia SD mengetahui penanganan P3K sehari-hari merupakan hal yang penting sehingga nantinya anak dapat melakukan penanganan keselamatan baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain secara cepat dan tepat, (Notokusumo, 2016). Pengetahuan yang baik mengenai P3K sangat diperlukan, karena orang tua dan guru tidak setiap saat bisa memantau mereka sehingga berbagai hal dapat mengancam mereka (Kurniawan, 2015).

Berdasarkan hasil survey awal di SD panaikang I Kota Makassar, lokasi sekolah merupakan lokasi yang cukup strategis namun sangat berisiko untuk terjadi kecelakaan melihat sekolah berada pada pinggir jalan poros kota yang ramai dilalui kendaraan. Selain itu didapatkan UKS yang telah dibentuk namun tidak aktif sehingga pelaksanaan Unit Kesehatan Sekolah belum berjalan optimal. Hal ini juga

menyebabkan pengetahuan anak sekolah mengenai pelaksanaan penanganan P3K masih kurang

Salah satu metode yang dapat dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak sekolah tentang P3K adalah dengan melakukan pelatihan secara langsung. Kecenderungan anak akan lebih cepat dalam meniru apa yang dilakukan dibandingkan dengan hanya sekedar membaca. Sehingga dalam proses pembelajaran harus disampaikan dalam bentuk pengalaman yang nyata sehingga akan mudah untuk dipahami, (Rizky & Edy, 2015).

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektifitas pelatihan P3K terhadap Pengetahuan Anak di Sekolah Dasar Panaikang I Kota Makassar.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif jenis *Quasy eksperimental two groups pretest dan posttest*.

### **Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD Panaikang I Kota Makassar. Penelitian ini dilakukan dari Februari-Juni 2020.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD Panaikang I Kota Makassar, yaitu sebanyak 30 orang siswa yang terbagi menjadi dua kelompok. Kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Masing-masing terdiri dari 15 orang.

### **Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner skala Gutman. Soal berbentuk *multiple choice* yang terdiri dari sepuluh soal. Setiap jawaban yang benar dinilai 1, dan jawaban salah diberi nilai 0.

Tahap pretest, siswa diberikan kuesioner baik kelompok intervensi maupun kelompok kontrol. Selanjutnya Pada kelompok intervensi

menggunakan metode Slide materi dan Video, sedangkan pada kelompok kontrol hanya menggunakan Lefleat

### Pengolahan dan Analisa Data

Dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas untuk melihat apakah data

berdistribusi normal atau tidak. Dari hasil didapatkan nilai  $p \geq 0.05$  yang berarti data berdistribusi normal, sehingga digunakan uji *T-test dependen* dan *T-test independen*

## HASIL

### Karakteristik Responden

**Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden**

Karakteristik	Jumlah	
	N	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	9	30 %
Perempuan	21	70%
<b>Usia</b>		
10 Tahun	2	6,7 %
11 Tahun	27	90 %
12 Tahun	1	3,3 %
<b>Pelatihan</b>		
Pernah	7	23,3 %
Tidak	23	76,7 %
Total	30	100 %

*Sumber :Data Primer*

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa jenis kelamin responden terbanyak adalah perempuan sebanyak 21 orang (70 %) sedangkan laki-laki hanya sebanyak 9 orang (30 %), untuk distribusi usia didapatkan usia terbanyak adalah usia 11 tahun sebanyak 27

orang (90 %) dan terendah usia 12 tahun sebanyak 1 orang (3,3 %). Dan untuk pelatihan sebagian besar responden belum pernah mengikuti pelatihan yaitu sebanyak 23 orang (76,7 %).

**Tabel 2. Distribusi tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah peltihan P3K di SD Panaikang I**

Variabel	n	Mean	SD	Min-Mak	95% CI
<b>Sebelum</b>					
Intervensi	15	5.07	1.335	2-7	4.33 - 5.81
Kontrol	15	5.13	1.506	2-7	4.30 – 5.97
<b>Sesudah</b>					
Intervensi	15	8.27	1.223	6-10	7.59 – 8.94
Kontrol	15	7.20	1.373	4-9	6.44 – 7.96

*Sumber: Data Primer*

Pada tabel 2 Didapatkan rata-rata persentase pengetahuan responden sebelum dilakukan pelatihan pada kelompok intervensi adalah 5.07 dengan (SD±1.335), dimana skor terendah adalah 2 dan skor tertinggi adalah 7. Selanjutnya berdasarkan estimasi interval 95% didapatkan bahwa rentang skor pengetahuan 4.33 % sampai 5.81 %. Adapun pada kelompok kontrol didapatkan rata-rata persentase pengetahuan adalah 5.13 dengan (SD±1.506), dimana skor terendah yaitu 2 dan tertinggi 7. Berdasarkan estimasi interval 95% didapatkan rentang skor pengetahuan pada rentang 4.30 % sampai 5.97 %.

Selanjutnya persentase pengetahuan pada kelompok intervensi setelah diberikan pelatihan didapatkan rata-rata 8.27 (SD±1.223), dimana nilai terendah 6 dan tertinggi 10, kemudian berdasarkan estimasi interval 95% diyakini bahwa rentang nilai berada pada 7.59 sampai 8.94. Sedangkan persentase pengetahuan pada kelompok kontrol didapatkan rata-rata 7.20 (SD±1.373) dengan skor terendah 4 dan tertinggi 9, dan berdasarkan estimasi interval 95% didapatkan rentang nilai 6.44 sampai 7.96.

**Tabel 3. Analisis Rata-rata nilai pengetahuan sebelum dan sesudah perlakuan pada Kelompok Intervensi dan Kelompok kontrol**

Variabel	n	Mean	SD	Rerata 95% CI	T	df	P Value
<b>Intervensi</b>							
Sebelum	15	-3.200	0.676	-3.574 – -2.826	-18.330	14	0.000
Sesudah							
<b>Kontrol</b>							
Sebelum	15	-2.067	0.248	-2.599 – -1.534	-8.328	14	0.000
Sesudah							

Sumber: Data Primer

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata nilai pengetahuan responden pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan adalah -3.200% (SD ± 0.676) dengan nilai statistik *p Value* = 0,000 yang berarti ada perbedaan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada responden berupa pemaparan materi dan Video. Sedangkan pada kelompok

control menunjukkan rata-rata nilai pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan perlakuan adalah -2.067% (SD ± 0.248) dengan nilai statistik *p Value* = 0,000 yang berarti juga terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa lefleat

**Tabel.4 Analisis Perbedaan Rata-rata Pengetahuan Sesudah diberikan Perlakuan Pada Kelompok Intervensi dan Kontrol**

Variabel	n	Mean	SD	P Value
<b>Selisih</b>				
Intervensi	15	3.20	0.676	0.001
Kontrol	15	2.07	0.961	

Sumber : Data Primer

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata perbedaan selisih nilai skor pada kelompok intervensi adalah 3.20% ( $SD \pm 0,676$ ), sedangkan pada kelompok kontrol rata-rata perbedaan selisih nilai skor adalah 2.07 ( $SD \pm 0.961$ ). Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai  $p$  Value = 0,001, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol terhadap peningkatan pengetahuan pada responden.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan pada masing-masing kelompok baik kelompok intervensi maupun kontrol. Dimana pada kelompok intervensi rata-rata perubahan pengetahuan sebesar -3.200% ( $SD \pm 0.676$ ) dengan nilai  $p = 0,000$ , dan pada kelompok kontrol sebesar -2.067% ( $SD \pm 0.248$ ) dengan nilai  $p = 0,000$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada setiap kelompok sebelum dan sesudah diberikan pelatihan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Brigitta, dkk yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan anak mengenai P3K pada kelompok intervensi dan sedikit peningkatan pada kelompok kontrol, dimana didapatkan nilai  $p = 0,000$  (Brigitta, Qomaruddin, & Harjanto, 2016). Artinya bahwa adanya sebuah perlakuan akan membuat perubahan pengetahuan pada anak.

Selanjutnya, dalam penelitian ini meskipun sama-sama terjadi peningkatan yang signifikan pada masing-masing kelompok, namun terdapat perbedaan atau selisih yang signifikan antara kelompok intervensi yang menggunakan slide materi dan video dengan kelompok kontrol yang hanya menggunakan

leaflet. Rata-rata perbedaan selisih nilai skor pada kelompok intervensi adalah 3.20% ( $SD \pm 0,676$ ), sedangkan pada kelompok kontrol rata-rata perbedaan selisih nilai skor adalah 2.07 ( $SD \pm 0.961$ ) dengan nilai  $p$  Value = 0,001.

Penelitian lainnya yang mendukung menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada kelompok intervensi dengan metode ceramah dan leaflet (Olympia, Wan, & J., 2005). Dalam hal ini ditunjukkan bahwa sebuah metode dengan media apapun dalam pembelajaran sangat mempengaruhi daya tangkap dan pemahaman anak. Melalui sebuah pemilihan media pembelajaran, sebuah pesan yang disampaikan dapat diperoleh anak-anak berupa ilmu yang bermanfaat melalui gambar dan tulisan yang bervariasi. Sehingga sangat penting pemilihan metode yang sesuai dengan tujuan dan sasaran.

Pada anak sekolah dasar, pemilihan sebuah metode pembelajaran dengan metode yang menarik akan mampu mengevaluasi setiap program yang ada termasuk masalah kesehatan di sekolah, (Hogan, 1999). Anak akan cenderung tertarik jika metode yang digunakan menarik dan menimbulkan rasa senang dalam diri anak sehingga kegiatan proses pembelajaran dapat berhasil (Danim, 2003).

Penelitian yang terkait menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap pada siswa SMK dari *Pre test* ke *Post test*, dan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode simulasi terhadap pengetahuan dan sikap tentang P3K, (Saputro, Wijayanto, & Jadmiko, 2017). Hal ini juga didukung dari penelitian lainnya, didapatkan hasil bahwa pelatihan P3K dapat meningkatkan pengetahuan guru kelompok bermain di Gresik, (Nilamsari & Darmayanti, 2018).

Dimana metode simulasi merupakan bentuk metode belajar yang seolah-olah menggambarkan keadaan yang nyata. Seperti pendapat yang menyatakan bahwa “metode

simulasi dapat diartikan sebagai cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip atau keterampilan tertentu, (Sanjaya, 2014).

Kaitannya bahwa dengan metode video yang diberikan pada siswa, itu bisa menggambarkan kepada siswa bagaimana melakukan tindakan jika terjadi kecelakaan disekitar mereka. Mereka tidak sekedar membayangkan seperti halnya jika mereka hanya membaca, namun dengan video yang ada mereka bisa melihat setiap langkah dan cara penanganan P3K secara sederhana. Hal tersebut akan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anak. Dimana, pengetahuan yang baik, akan menghasilkan sikap yang baik pula sehingga tindakan yang tepat sangat dibutuhkan orang yang pandai dalam mengelola lingkungan dan dirinya sendiri demi menjaga keselamatan banyak orang, (Angraini & dkk, 2018)

## **PENUTUP**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan pengetahuan yang signifikan baik pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan pelatihan dan edukas. dan penggunaan metode Slide dan Video (intervensi) lebih efektif dibandingkan menggunakan Lefleat (control)

Diharapkan setelah penelitian ini agar pelatihan P3K dapat diprogramkan dalam kegiatan sekolah/UKS secara berkelanjutan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Angraini, N. A., & dkk. (2018). Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan pada Masyarakat di Kelurahan Dandangan. *Journal of Community Engagement in Health*, 21-24.
- Brigitta, A. D., Qomaruddin, & Harjanto, T. (2016). Penggunaan Ceramah dan Lefleat Terhadap Pengetahuan Anak Sekolah Dasar Mengenai Penanganan

Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan. *Jurnal Keperawatan Notokusumo*, Vol. IV No.1, 29.

- Danim, S. (2003). *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hogan, M. (1999). *Media Education*. America.
- Kurniawan, F. (2015). *Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri 05 Kalumbuk Kecamatan Kuranci Kota Padang*. Padang: Univ. Negeri Padang.
- Nilamsari, N., & Darmayanti, R. (2018). Efektifitas Pelatihan P3K dan K3 pada Peningkatan Pengetahuan Guru PAUD di Gresik. *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*, 33-44.
- Notokusumo. (2016). *Penggunaan Ceramah Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan*. IV(1).
- Nurhanifah, D. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kelas Vii ( The Effect Of Health Education To The Student Knowledge Level Of First Aid at Schools In Class VII ). I(1)*, 16–20.
- Olympia, R., Wan, E., & J., A. (2005). The Preparedness of Schools to Respond to Emergencies in Children: A National Survey of School Nurses. *Pediatrics*.
- Sanjaya, W. (2014). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Saputro, Wijayanto, W., & Jadmiko, A. W. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Simulasi terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Pertolongan Pertama pada Kecelakaan di SMK Negeri 1 Bojosongo Boyolali*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rizky, A. S., & Edy, R. (2015). *Pengaruh Penerapan Metode Simulasi Terhadap Kecakapan Pertolongan Pertama Pada Kedaruratan (P3K) Pada Siswa Tunagrahita Di SLB/C Taman Pendidikan Dan Asuhan JEMBER*. 7. Retrieved from <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-khusus/article/view/11350/10760>